

## **BAB IV**

### **FAKTOR PENYEBAB INEFEKTIFITAS FEALAC**

Pada bab ini penulis akan membahas tentang apa saja faktor faktor yang menjadikan FEALAC sebagai forum organisasi kerjasama bagi Indonesia kurang memberikan dampak yang signifikan dan bagaimana faktor tersebut juga menjadi kelemahan bagi FEALAC itu sendiri, akan tetapi sebelum itu dengan berlandaskan Teori Peran Organisasi Internasional yang digunakan penulis akan menjelaskan bagaimana Tujuan FEALAC belum sepenuhnya tercapai dan hal itulah yang mengindikasikan mengapa FEALAC belum bisa dikatakan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi Indonesia.

Seperti yang telah di bab sebelumnya FEALAC memiliki tujuan tertentu, dalam hal ini sebagaimana dilansir oleh [tabloiddiplomasi.org](http://tabloiddiplomasi.org), Tujuan FEALAC didasari oleh prinsip saling menghormati kedaulatan dan integritas teritorial, setara, saling menguntungkan, tujuan bersama pembangunan, menghormati dan pemahaman budaya, cara hidup, dan pengambilan keputusan dengan konsensus. Atas dasar prinsip tersebut pembentukan Forum kerjasama tersebut cenderung kepada upaya untuk:

- Meningkatkan saling kesepahaman, kepercayaan, dialog politik dan kerjasama antar negara anggota
- Menggali potensi kerjasama di berbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan, investasi, keuangan, ilmu pengetahuan, teknologi, perlindungan lingkungan hidup, budaya dan olah raga.
- Memperluas persamaan atas isu isu internasional di bidang politik dan ekonomi agar dapat bekerjasama dalam berbagai forum internasional dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

Pada awal didirikannya FEALAC Indonesia masih mengalami krisis ekonomi dan gejolak politik internal, maka dari itu fokus Indonesia di dalam FEALAC ialah cenderung kepada kerjasama isu-isu politik dan kemanan, akan tetapi pada kenyataannya Hubungan antara Indonesia dengan Amerika Latin masih bersifat low politics (Kemlu, 2017). Negara-negara Amerika Latin dipandang belum memiliki kepentingan langsung terhadap isu-isu politik dan keamanan di kawasan yang menjadi perhatian utama Indonesia. Dari sini dapat kita lihat bahwasanya tujuan didirikannya FEALAC dari awal berdirinya hingga saat ini belum tercapai, hal inilah yang menyebabkan FEALAC kurang efektif bagi rakyat Indonesia.

Potensi kerjasama antara kawasan Asia Timur dengan Amerika Latin dapat dikatakan cukup beragam yang mana keberagaman potensi kerjasama tersebut juga dinaungi oleh FEALAC dan hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan didirikannya FEALAC yaitu menggali potensi kerjasama yang ada pada dua kawasan, akan tetapi, tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan potensi tersebut dinilai kurang, hal tersebut dapat kita lihat dari hasil dari rapat yang diadakan oleh FEALAC itu sendiri, dari banyaknya FMM, SOM dan WG yang sudah diadakan hasil dari perkumpulan tersebut hanya membahas tentang perekrutan anggota baru, dan pengesahan dokumen, sedang kan *Working Group*, yang seharusnya membahas tentang program kerja yang lebih spesifik belum ada data dari hasil perkumpulan untuk beberapa program kerja terkait.

Untuk menganalisis faktor penyebab inefektifitas FEALAC disini berlandaskan dengan Teori yang penulis gunakan yaitu Teori Aliansi, Faktor penyebab tidak efektifnya FEALAC terbagi menjadi 2 aspek yaitu, faktor Cakupan kerjasama dan faktor persaingan antar relasi kerjasama dengan negara Lain.

#### **A. Faktor Utama penyebab tidak efektifitasnya FEALAC sebagai forum kerjasama**

## 1. Faktor Cakupan kerjasama

FEALAC tergabung dari beberapa negara dari 2 kawasan yang berbeda, maka dari itu potensi yang mereka miliki sangat beragam, disini ada beberapa sektor yang dikerjasamakan diantaranya adalah, Investasi keuangan, ekonomi dan perdagangan, lingkungan hidup, budaya, ilmu pengetahuan dan Teknologi. Negara yang tergabung menjadi anggota FEALAC memiliki nilai nilai kultur dan budaya yang berbeda-beda, hal tersebut akan sedikit menyulitkan proses komunikasi dan antar negara anggota, ditambah lagi cakupan kerjasama yang sangat luas hal tersebut akan mengurangi efisiensi dari beberapa sektor kerjasama yang Seharusnya bisa digarap Secara maksimal.

Dari sekian banyak lingkup yang dikerjasamakan oleh Amerika Laitn dan Asia Timur kita ambil contoh dalam bidang budaya. Lingkup kerjasama tersebut penulis rasa kurang tepat untuk dijadikan bidang yang dikerjasamakan, hal tersebut karena seperti yang sudah dibahas sebelumnya dalam kawasan Asia Timur terdapat berbgai macam negara yang memiliki nilai budaya yang berbeda-beda, setiap negara juga memiliki sejarah mereka sendiri yang mendasari terciptanya budaya tersebut, dan mengingat salah satu prinsip FEALAC adalah tidak melakukan intervensi dan penghormatan dan pemahaman budaya, sudah jelas disini bahwa satu negara dengan negara yang lainnya tidak bisa merubah nilai nilai budaya mereka, karena adanya keharusan untuk memahami dan menghormati budaya negara lain, dari sini terlihat jelas bahwasanya nilai nilai budaya suatu negara tidak akan dapat diintervensi oleh negara lain, lalu apa manfaat dari menjadikan budaya menjadi hal yang dikerjasamakan, satu-satunya hal yang dapat dilakukan dalam kerjasama di bidang budaya adalah *sharing*/ berbagi ilmu tentang budaya negara ke negara lain, hal tersebut tidak akan terlalu berdampak bagi

kedua kawasan karena apabila tujuannya hanya saling memahami nilai budaya antar negara dapat dilakukan seiring dengan berjalanya waktu.

## 2. Faktor persaingan antar relasi kerjasama

Faktor yang terakhir adalah faktor persaingan antar hubungan kerjasama yang lain, faktor ini adalah salah satu faktor utama penyebab tidak efektifitasnya FEALAC sebagai forum kerjasama internasional bagi Indonesia. Seperti yang kita ketahui Indonesia memiliki beberapa hubungan kerjasama yang dilakukan sebagai contoh Indonesia juga tergabung dalam ASEAN, MEA dan lain sebagainya, dan beberapa negara yang menjalin hubungan kerjasama Billaeral atau multilateral dengan tujuan-tujuan tertentu.

Hubungan kerjasama yang lainnya sebagai contoh ASEAN, juga mencakup beberapa faktor seperti ekonomi dan perdagangan, akan tetapi dikarenakan kawasan mereka yang memiliki jarak tidak terlalu jauh, hubungan perdagangan mereka menjadi lebih kondusif. Walaupun mereka memiliki bahasa yang berbeda akan tetapi mereka berada di Ras yang sama sehingga nilai-nilai kultur dan budaya mereka tidak terlalu berbeda jauh, hal ini mempermudah Proses Kerjasama Indonesia dengan negara lain yang memiliki dampak yang cukup signifikan. Dengan jarak yang lebih dekat proses perdagangan tentu akan lebih mudah, barang yang dapat didagangkan akan lebih beragam, terlebih lagi banyak potensi dagang yang dimiliki oleh negara negara Amerika Latin juga dimiliki oleh negara negara ASEAN. Hal tersebut akan mengurangi efektifitas FEALAC sebagai forum kerjasama internasional bagi Indonesia.

## **B. Kelemahan FEALAC**

Faktor tersebut diatas merupakan beberapa hal yang menunjukkan bahwasanya FEALAC masih lemah dan perlu adanya peningkatan dan perbaikan di berbagai bidang. Menurut teori Kepentingan Nasional, dalam mengadakan kerjasama sebuah negara pasti memiliki kepentingan mereka sendiri yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, dalam hal ini salahs satu tujuan Indonesia bergabung dengan FEALAC adalah saling berbagi pengalaman dan memperluas bidang kerjasama mereka, membuka jaringan perdagangan agar perekonomian Indonesia membaik dan lebih maju, akan tetapi apabila hubungan kerjasama yang sudah terjalin tidak juga membuahkan hasil hal tersebut akan menjadikan Indonesia lebih condong kepada kerjasama yang lainnya yang lebih memberikan dampak positif untuk negaranya.

Menurut teori aliansi Perjanjian atau kesepakatan yang disetujui oleh beberapa negara untuk saling membantu dalam kondisi tertentu dapat disebut sebagai aliansi. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa aliansi adalah sebagai wujud dari sebuah kecenderungan natural manusia untuk bekerjasama dalam menghadapi suatu ancaman, apabila ancaman tersebut hilang, aliansi pun akan ikut melemah (Buzan, 1991). Disini penulis berpendapat bahwa, pada awalnya Singapur sebagai negara penggagas ide tersebut berfikir bahwa akan adanya persaingan ketat antara kawasan yang memiliki relasi kerjasama maka dari itu Singapur membentuk sebuah aliansi yang didalamnya terdapat negara maju dengan tujuan agar bisa mengambil keuntungan dari negara tersebut, akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidak dianggap sebagai ancaman di beberapa negara, sehingga hubungan aliansi pun ikut melemah.

Dilihat dari lingkup kerjasama FEALAC, menurut penulis cakupan kerjasama mereka terlalu luas, akan lebih efektif apabila FEALAC lebih menyeleksi negara yang akan menjadi anggota dan memperkecil lingkup kerjasama dan lebih memfokuskan kedalam bidang yang benar benar memiliki potensi untuk saling menguntungkan kedua kawasan. Dengan adanya hal tersebut hambatan dan kendala akan dapat di minimalisir dan ruang lingkup kerjasama akan lebih tertuju kepada satu tujuan. Sebagai contoh Asia Timur dan Amerika latin memiliki potensi kerjasama yang sangat potensial dalam bidang perdagangan dan bidang Investasi, dengan begitu seluruh kegiatan kordinasi dan program kerja akan mendukung 2 lingkup kerjasama tersebut, hal itu akan jauh lebih kondusif dibandingkan dengan mereka dengan waktu yang bersamaan memikirkan tentang program kerja dalam bidang investasi, perdagangan, ilmu pengetahuan dan teknologi juga budaya, dengan banyaknya lingkup kerjasama yang mereka adakan seluruh kegiatan secara langsung harus mendukung semua aspek tersebut, dengan begitu potensi kerjasama yang harusnya bisa digarap dengan maximal akan terganggu.

Indonesia juga memiliki hubungan kerjasama dengan negara lain, hal ini tentunya akan menjadi pertimbangan sendiri bagi Indonesia untuk memiliki kerjasama dengan siapa yang lebih memberikan keuntungan. Dalam hal ini kita ambil contoh ASEAN yang merupakan hubungan kerjasama Regional Indonesia dengan negara Asia tenggara. ASEAN dalam perjalanannya sudah memberikan dampak positif di berbagai bidang bagi Indonesia. Dalam bidang ekonomi ASEAN telah membuka hubungan perdagangan ( ekspor dan impor ) antara Indonesia dengan negara-negara ASEAN lainnya. Selain daripada itu Indonesia juga mendapatkan dana investasi dari negara-negara ASEAN lainnya yang digunakan sebagai dana untuk pembangunan negara Indonesia. Dalam bidang politik negara-negara dikawasan Asia Tenggara telah mengakui kedaulatan negara Indonesia serta memiliki rasa menghormati sehingga

negara ASEAN tidak melakukan intervensi politik kepada negara Indonesia, begitu pula Indonesia dengan negara ASEAN lainnya. Dengan adanya hal ini maka ancaman yang datang kepada Indonesia dapat ditekan atau diminimalisir. Negara-negara ASEAN lainnya juga mengakui dan menghormati sistem politik dalam dan luar negeri Indonesia. Dalam bidang sosial Tentunya bangsa Indonesia juga mendapatkan manfaat dari keberadaannya sebagai salah satu anggota ASEAN Indonesia juga mendapat dampak positif dari negara ASEAN yang lain, kejadian Tsunami yang menimpa kota serambi mekkah Aceh pada saat itu beberapa negara ASEAN telah memberikan sejumlah bantuan kepada Negara Indonesia baik berupa moril maupun juga materi (guru pendidikan, 2017).

Persaingan antara hubungan kerjasama lain memang menjadi faktor utama yang menjadikan kurang efektifitasnya FEALAC bagi negara Indonesia, sejak berdirinya FEALAC, Indonesia belum memanfaatkan potensi di kawasan Amerika Latin secara penuh baik secara politik maupun ekonomi, pada hakikatnya FEALAC dapat menjadi pintu gerbang bagi kerja sama politik maupun ekonomi dengan negara negara Amerika Latin. Sebagai pasar non-tradisional, Amerika latin masih dianggap sebagai pasar yang cukup potensial bagi Indonesia. Dengan selisih total nilai ekspor Indonesia ke kawasan Amerika Laitn yang hanya kurang dari 4%, FEALAC dapat memainkan peran penting dalam peningkatan pertumbuhan nilai perdagangan Indonesia ke kawasan Amerika Latin. Dalam lingkup bilateral, Volume perdagangan Indonesia dengan negara-negara anggota FEALAC di kawasan Amerika Laitn pada tahun 2011 mencapai US \$ 8,04 milyar dengan nilai ekspor sebesar US \$ 3,83 milyar dan nilai impor sebesar US \$ 4,21 milyar. Sementara itu, total ekspor Indonesia untuk kawasan Amerika Latin mencapai US \$ 3,98 milyar. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 96% dari total ekspor Indonesia ke Amerika Latin berfokus pada negara-negara anggota FEALAC hal terseut

merupakan hal yang dapat mendorong perekonomian Indonesia dan kesempatan bagi Indonesia untuk menguasai pasar Amerika Latin. Akan tetapi pada kenyataannya Indonesia maupun FEALAC belum menggunakan seluruh potensi yang dimiliki oleh negara anggota secara maksimal.